

LAMPIRAN



Lampiran 01 Surat Pengantar Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS HUKUM DAN ILMU SOSIAL

Alamat : Jalan Udayana No. 11 Singaraja
Telepon : (0362) 23884, Fax : (0362) 29884, Email : fhis@undiksha.ac.id

Nomor : 586/UN48.8.1/PT.01.04/2026
Lampiran : -
Hal : *Pengumpulan Data*

Singaraja, 12 Maret 2026

Kepada Yth. :

1. Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Buleleng
2. SMAN 2 Singaraja
3. SMAS Lab Undiksha

di Tempat

Dengan hormat, dalam rangka melengkapi syarat-syarat penyusunan Proposal/Skripsi, kami mohon izin untuk melakukan pengumpulan data, yang diperlukan oleh:

Nama Mahasiswa : Muhammad Sonhaji Abdullah
Nomor Induk Mahasiswa : 1914091010
F a k u l t a s : Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS)
Jurusan : Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan
Program Studi : Pendidikan Sosiologi

Atas perhatiannya dan bantuan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan I,



Dewa Gede Sudika Mangku
NIP 198412272009121007

Tembusan
1. Arsip

Lampiran 02 Lembar Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Informan I

Luh Putu Yuli Surya Dewi, S.Psi.

Jabatan: Staf Ahli Psikologi UPTD PPA Dinas Sosial Kabupaten Buleleng

No	Pertanyaan
1	Bagaimana Ibu memandang tindakan bullying yang dialami tokoh Mirna dalam cerpen <i>Percakapan dengan Dinding</i> ?
2	Menurut Ibu, apa dampak psikologis bullying terhadap perkembangan anak hingga dewasa?
3	Bagaimana trauma masa kecil dapat memengaruhi pola asuh seseorang ketika menjadi orang tua?
4	Bagaimana pendapat Ibu mengenai tindakan Mirna yang mengurung anaknya demi melindunginya dari dunia luar?
5	Apakah tindakan tersebut dapat dibenarkan dari perspektif psikologi?
6	Menurut Ibu, apakah isi cerpen ini relevan dengan fenomena sosial yang sering ditemui di masyarakat?
7	Nilai apa yang dapat dipetik masyarakat dari cerpen tersebut?
8	Bagaimana upaya pencegahan bullying menurut perspektif psikologi?

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Bagaimana Ibu memandang tindakan bullying yang dialami tokoh Mirna?	Bullying yang dialami Mirna merupakan bentuk kekerasan yang dapat menimbulkan trauma psikologis berkepanjangan. Dalam praktik psikologi, korban bullying sering mengalami kesulitan mengendalikan emosi, rendah diri, hingga mengalami gangguan stres pascatrauma (PTSD).
2	Apa dampaknya hingga dewasa?	Trauma masa kecil dapat memengaruhi cara individu memandang lingkungan sosial. Korban cenderung merasa dunia tidak aman sehingga muncul rasa takut berlebihan ketika menghadapi situasi sosial.
3	Bagaimana pengaruhnya terhadap pola asuh?	Trauma yang tidak terselesaikan dapat membuat seseorang menjadi overprotektif terhadap anak. Orang tua berusaha melindungi anak dari pengalaman yang pernah dialaminya, meskipun cara yang digunakan kurang tepat.
4	Bagaimana pendapat Ibu mengenai tindakan Mirna?	Tindakan Mirna menunjukkan bentuk perlindungan yang berlebihan. Tujuannya melindungi anak, tetapi justru menghambat perkembangan sosial dan emosional Yetti.
5	Apakah tindakan tersebut dibenarkan?	Secara psikologis tidak dapat dibenarkan karena anak membutuhkan interaksi sosial, bermain, dan belajar sebagai bagian dari proses tumbuh kembangnya.
6	Apakah cerpen ini relevan?	Sangat relevan karena kasus bullying dan dampaknya masih banyak dijumpai dalam kehidupan masyarakat saat ini.
7	Nilai yang dapat dipetik?	Pentingnya menciptakan lingkungan yang aman bagi anak, menghentikan bullying, dan memberikan pola asuh yang sehat.
8	Bagaimana pencegahannya?	Pencegahan dilakukan melalui pendidikan karakter, komunikasi keluarga yang baik, penguatan empati, serta kerja sama sekolah dan orang tua.

Pedoman Wawancara Informan II

Putu Rian Sutiarsana, S.Pd.

Jabatan: Guru Sosiologi SMAS Lab Undiksha

No	Pertanyaan
1	Bagaimana pendapat Bapak mengenai isi cerpen <i>Percakapan dengan Dinding</i> ?
2	Fenomena sosial apa saja yang terdapat dalam cerpen tersebut?
3	Apakah cerpen ini sesuai dengan materi Sosiologi SMA?
4	Apakah cerpen dapat dijadikan sumber belajar alternatif?
5	Apa manfaat penggunaan cerpen dibandingkan buku teks?
6	Bagaimana pengaruh cerpen terhadap budaya literasi siswa?
7	Bagaimana pengaruh cerpen terhadap kemampuan berpikir kritis siswa?
8	Apakah Bapak merekomendasikan cerpen ini digunakan dalam pembelajaran?

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Bagaimana pendapat Bapak mengenai isi cerpen?	Cerpen ini menggambarkan trauma psikologis seorang ibu akibat pengalaman masa kecil sehingga berdampak terhadap pola asuh anaknya.
2	Fenomena sosial apa yang terlihat?	Terdapat bullying, pola asuh otoriter, hubungan sosial, sosialisasi, serta fungsi keluarga sebagai lembaga sosial.
3	Apakah sesuai materi Sosiologi?	Sangat sesuai karena berkaitan dengan tindakan sosial, lembaga sosial, penyimpangan sosial, dan gejala sosial.
4	Apakah dapat dijadikan sumber belajar?	Menurut saya sangat berpotensi karena siswa dapat memahami materi melalui contoh yang kontekstual.
5	Apa manfaatnya?	Cerpen membuat pembelajaran lebih menarik, tidak monoton, dan membantu siswa memahami konsep melalui cerita.
6	Bagaimana terhadap literasi?	Cerpen dapat meningkatkan minat membaca sekaligus membangun budaya literasi peserta didik.
7	Bagaimana terhadap berpikir kritis?	Siswa dapat menganalisis sebab-akibat suatu masalah sosial dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata.
8	Apakah direkomendasikan?	Ya, karena isi cerpen sesuai dengan tujuan pembelajaran Sosiologi dan memiliki nilai moral yang baik.

Pedoman Wawancara Informan III

Meita Damayani, S.Pd.

Jabatan: Guru Sosiologi SMA Negeri 4 Singaraja

No	Pertanyaan
1	Bagaimana pendapat Ibu mengenai penggunaan cerpen sebagai sumber belajar?
2	Apakah cerpen sesuai dengan Kurikulum Merdeka?
3	Apa tantangan pembelajaran Sosiologi saat ini?
4	Bagaimana peran literasi dalam pembelajaran Sosiologi?
5	Apakah cerpen mampu meningkatkan minat baca siswa?
6	Bagaimana hubungan isi cerpen dengan materi Sosiologi?
7	Apa kelebihan cerpen dibandingkan media pembelajaran lain?
8	Apakah Ibu merekomendasikan cerpen ini sebagai sumber belajar?

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Bagaimana pendapat Ibu?	Cerpen merupakan salah satu sumber belajar alternatif yang mampu menghadirkan contoh nyata mengenai berbagai fenomena sosial.
2	Apakah sesuai Kurikulum Merdeka?	Sesuai karena Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran kontekstual dan penguatan literasi peserta didik.
3	Apa tantangannya?	Tantangan utama adalah rendahnya minat baca siswa dan perlunya inovasi media pembelajaran.
4	Bagaimana peran literasi?	Literasi menjadi dasar pembelajaran karena melalui membaca siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis.
5	Apakah cerpen meningkatkan minat baca?	Ya. Cerita yang dekat dengan kehidupan siswa lebih mudah menarik perhatian dibandingkan penyampaian materi secara teoritis saja.
6	Bagaimana hubungan dengan materi Sosiologi?	Cerpen memuat tindakan sosial, hubungan sosial, lembaga sosial, penyimpangan sosial, serta konflik sosial sehingga sangat relevan dengan materi kelas X.
7	Apa kelebihannya?	Cerpen tidak hanya menyampaikan konsep, tetapi juga menanamkan nilai moral, empati, dan kepedulian sosial kepada peserta didik.
8	Apakah direkomendasikan?	Saya merekomendasikan cerpen <i>Percakapan dengan Dinding</i> sebagai sumber belajar alternatif karena sesuai dengan tujuan pembelajaran Sosiologi dan mampu mendukung penguatan literasi dalam Kurikulum Merdeka.

Lampiran 03 ATP

ALUR DAN TUJUAN PEMBELAJARAN

MATA PELAJARAN SOSIOLOGI FASE E KELAS X

9. INFORMASI UMUM

Penyusun :

Nama Sekolah :

Mata Pelajaran : Sosiologi

Fase :

Kelas :

10. ELEMEN/KOMPETENSI

Pemahaman Konsep	Keterampilan Proses
Pada akhir fase ini peserta didik mampu memahami fungsi sosiologi sebagai ilmu yang secara kritis mengkaji masyarakat. Selain itu peserta didik mampu mengenal identitas diri, menjelaskan tindakan sosial, hubungan sosial, peran lembaga sosial dalam mewujudkan tertib sosial, serta memahami berbagai gejala sosial yang berkembang di masyarakat melalui konsep-konsep dasar sosiologi.	Pada akhir fase ini peserta didik mampu melakukan penelitian sosial sederhana melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengorganisasikan informasi, menarik kesimpulan, serta mengomunikasikan hasil penelitian mengenai berbagai gejala sosial yang terjadi di masyarakat.

11. ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

Fase E	Kata Kunci	Topik	Indikator Penilaian
10.1 Menjelaskan konsep tindakan sosial dan menyimpulkannya sebagai bagian dari proses hubungan dengan orang lain dalam kehidupan sosial bermasyarakat.	Menjelaskan tindakan sosial sebagai bagian hubungan dengan orang lain.	Tindakan Sosial sebagai Realitas	✓ Menjelaskan konsep tindakan sosial. ✓ Mengidentifikasi tindakan sosial tokoh Mirna dalam cerpen. ✓ Menghubungkan tindakan sosial dengan fenomena

Fase E	Kata Kunci	Topik	Indikator Penilaian
			perundungan dalam kehidupan nyata. ✓Menyampaikan hasil analisis secara lisan maupun tulisan.
10.2 Mengidentifikasi bentuk hubungan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat melalui pengamatan.	Mengidentifikasi hubungan sosial secara spesifik.	Hubungan Sosial	✓Menjelaskan konsep hubungan sosial. ✓Mengidentifikasi hubungan sosial antara Mirna, Yetti, dan masyarakat sekitar. ✓Menjelaskan dampak hubungan sosial terhadap perkembangan individu.
10.3 Menganalisis peran lembaga sosial dalam kehidupan masyarakat.	Menganalisis peran lembaga sosial di lingkungan masyarakat.	Peran Lembaga Sosial	✓Menjelaskan fungsi keluarga sebagai lembaga sosial. ✓Menganalisis kritik sosial terhadap pola asuh dalam keluarga. ✓Menghubungkan fungsi keluarga dengan proses sosialisasi anak. ✓Menyimpulkan pentingnya keluarga dalam pembentukan karakter anak.

12. JUMLAH JAM

Jumlah alokasi waktu pembelajaran pada Mata Pelajaran Sosiologi Fase E Kelas X adalah 51 JP (17 minggu × 3 JP). Alokasi waktu tersebut memberikan keleluasaan bagi guru untuk memanfaatkan berbagai sumber

belajar, termasuk karya sastra, sebagai media pembelajaran kontekstual dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

13. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Pemanfaatan cerpen *Percakapan dengan Dinding* sebagai sumber belajar Sosiologi mendukung pencapaian Profil Pelajar Pancasila, terutama pada dimensi berikut.

- d. Bernalar Kritis, yaitu peserta didik mampu menganalisis kritik sosial yang terdapat dalam cerpen, mengidentifikasi penyebab terjadinya perundungan, serta mengevaluasi dampak pola asuh terhadap perkembangan anak.
- e. Berkebinekaan Global, yaitu peserta didik mampu memahami berbagai realitas sosial yang terjadi di masyarakat, menghargai perbedaan, serta menumbuhkan sikap toleransi dan kepedulian sosial.
- f. Kreatif, yaitu peserta didik mampu mengemukakan pendapat, memberikan solusi terhadap permasalahan sosial yang terdapat dalam cerpen, serta menyajikan hasil analisis secara lisan maupun tulisan.

14. GLOSARIUM

Istilah-istilah yang relevan dengan hasil penelitian meliputi:

- h. Kritik Sosial: bentuk penyampaian tanggapan atau penilaian terhadap berbagai persoalan yang terjadi di masyarakat melalui karya sastra.
- i. Tindakan Sosial: tindakan individu yang memiliki makna subjektif dan diarahkan kepada orang lain.
- j. Hubungan Sosial: interaksi yang terjadi antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok dalam kehidupan bermasyarakat.

- k. Lembaga Sosial: sistem norma yang mengatur pemenuhan kebutuhan masyarakat, salah satunya lembaga keluarga sebagai agen sosialisasi primer.
- l. Perundungan (Bullying): perilaku agresif yang dilakukan secara berulang untuk menyakiti individu lain baik secara fisik, verbal, maupun psikologis.
- m. Pola Asuh: cara orang tua membimbing, mendidik, dan membentuk perkembangan sosial maupun emosional anak.
- n. Sumber Belajar: segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk membantu proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

15. RASIONAL PENYUSUNAN ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

Pemanfaatan cerpen *Percakapan dengan Dinding* karya Han Gagag sebagai sumber belajar didasarkan pada kesesuaian isi cerpen dengan Alur Tujuan Pembelajaran Mata Pelajaran Sosiologi Fase E Kelas X. Cerpen ini merepresentasikan berbagai fenomena sosial, seperti tindakan sosial, hubungan sosial, fungsi lembaga keluarga, pola asuh, serta perundungan yang masih relevan dengan kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, penggunaan cerpen sebagai sumber belajar diharapkan mampu membantu peserta didik memahami konsep-konsep sosiologi secara kontekstual, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan empati, serta mengembangkan budaya literasi sesuai dengan implementasi Kurikulum Merdeka.

16. CATATAN KHUSUS PENGGUNAAN ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

Dalam implementasinya, penggunaan cerpen *Percakapan dengan Dinding* sebagai sumber belajar perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, kesiapan guru, serta kondisi satuan pendidikan. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik untuk menganalisis kritik sosial yang terdapat dalam cerpen, mengaitkannya dengan konsep-konsep Sosiologi, serta menghubungkannya dengan realitas sosial di lingkungan sekitar. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga pada pembentukan karakter, kepedulian sosial, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.



Lampiran 04 Dokumentasi





RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Muhammad Sonhaji Abdullah, lahir di Serang pada 13 Mei 2000. Penulis adalah putra dari Bapak H. Lomri dan Ibu Aminah. Sebagai seorang muslim dan Warga Negara Indonesia, penulis kini menetap di Serang, Banten. Perjalanan pendidikan penulis diawali di SDN Kepuh 1 Padarincang, dilanjutkan ke SMP Negeri Kepuh, lalu MA Al-Khairiyah Rancaranji. Setelah lulus MA pada 2019, penulis melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Pendidikan Ganesha mengambil Program Studi Pendidikan Sosiologi. Hingga skripsi ini diselesaikan, penulis masih aktif menempuh studi S1 di universitas tersebut.

